

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bercerita diperoleh lewat komunikasi dalam keluarga dan juga dikembangkan secara sistematis di dalam pembelajaran formal di sekolah. Kemampuan berbicara sama halnya dengan kemampuan bercerita masih terus dikembangkan di kelas-kelas tinggi. Peningkatan kemampuan berbicara/bercerita dimaksudkan agar siswa SD mampu memahami pembicaraan orang lain baik secara langsung ataupun lewat media, misalnya radio, televisi, dan pita perekam (kaset). dan pengalaman tujuan yang lain adalah agar siswa mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka secara lisan kepada orang lain. Dengan demikian kemampuan siswa dalam bercerita secara lisan diharapkan dapat memotivasi siswa untuk tampil di depan umum.

Sebagaimana dikemukakan oleh Priyono (2005:13) bercerita merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa lisan. Dalam proses komunikasi, semua aspek keterampilan berbahasa, baik lisan dan tertulis sangat penting. Apabila seseorang memiliki pengalaman berbahasa yang cukup luas maka dia akan dapat mengungkapkan maksudnya dan memahami pesan orang lain dengan mudah memahami pengalaman pribadi sebagai bahan materi dalam proses pembelajaran oleh guru dengan memilih materi ini nantinya akan menimbulkan rasa senang pada siswa khususnya siswa kelas IV yang berkisar pada umur 10-12 tahun dan masih senang dengan hal-hal yang bersifat fantasi. Dengan tindakan yang dilakukan guru maka akan bermuara pada meningkatnya kemampuan bercerita siswa. Dengan meningkatnya kemampuan bercerita siswa maka siswa akan mudah mengolah segala informasi yang ada dalam cerita termasuk menyimak hal-hal yang berhubungan dengan cerita yang disajikan oleh guru.

Jika dalam kegiatan bercerita siswa harus menguasai lambang-lambang bunyi dan unsur-unsur dalam bercerita yaitu dengan alur, latar dan perwatakan. kegiatan menulis menghendaki siswa harus menguasai lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata tulis, khususnya menyangkut masalah ejaan. Karena

kelancaran komunikasi dalam suatu karangan sama sekali tergantung pada bahasa yang dilambang visualkan. Aktifitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan/menyimak, berbicara dan membaca. Dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebiasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Suparno dan Yunus (2008:1.3), menyatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar.

Namun permasalahan yang terjadi di kelas selama ini adalah siswa belum mampu menulis dengan baik dan benar berdasarkan ejaan dan tanda baca dan sesuai struktur kalimat sehingga untuk menuangkan dalam tulisan pun agak sulit. serta tidak sesuai dengan situasi dan konteks yang diharapkan. Masalah ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam hal menulis. Adapun menulis yang dimaksud adalah kemampuan menulis pengalaman pribadi. Kegiatan dalam menulis pengalaman pribadi sangat baik dilakukan oleh siswa sejak dini.

Namun kenyataan di lapangan tidak seperti yang diharapkan. Hal ini dibuktikan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu bercerita dan menulis. Hal ini sesuai hasil pengamatan peneliti bahwa di SDN 08 Lemito khususnya di kelas IV ternyata pada saat guru mengajarkan bercerita dan menulis pengalaman pribadi siswa belum mampu menguasai dengan baik materi yang disampaikan guru. Hasil observasi kemampuan siswa menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang mengikuti proses pembelajaran hanya 6 siswa atau 30% yang mampu dengan baik sedangkan 16 siswa atau 70% belum mencapai standar yang telah ditentukan guru berdasarkan kemampuan bercerita dengan aspek; 1) ketepatan ucapan, 2) pilihan

kata (diksi), 3) lafal dan intonasi dan kemampuan menulis dengan indikator;1) struktur kalimat, 2) ejaan dan tanda baca, 3) paragraf. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan metode yang tepat. Penerapan metode pembelajaran dalam sekolah merupakan salah satu faktor penunjang terciptanya siswa yang dapat memajukan pendidikan. Metode karya wisata adalah salah satunya. Metode ini diharapkan siswa di sekolah dapat belajar sekaligus berekreasi.

Menurut (Moeslichatoen, 2006:70) bahwa melalui karyawisata diharapkan siswa mendapat kesempatan yang luas untuk melakukan kegiatan dan dihadapkan dengan bermacam bahan yang dapat menarik perhatiannya, memenuhi kebutuhan rasa ingin tahunya, dan mengadakan kajian terhadap fakta yang dihadapi secara langsung.

Berdasarkan permasalahan ini guru akan melakukan penelitian dengan judul : “Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Menulis Melalui Metode Karya Wisata Kelas IV SDN 08 Lemito Kabupaten Pohuwato”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Belum tepatnya penggunaan metode dalam proses pembelajaran.
- 1.2.2 Masih rendahnya kemampuan siswa dalam menceritakan pengalaman pribadi (ketepatan ucapan, pemilihan kata) dan unsur-unsur dalam bercerita.
- 1.2.3 Masih rendahnya pengetahuan siswa dalam kegiatan menulis khususnya (struktur kalimat, tanda baca dan ejaan)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka yang menjadi permasalahan yang akan dibahas dalam hasil penelitian ini dapat dirumuskan: ”Apakah metode karya wisata dapat meningkatkan kemampuan bercerita dan menulis di Kelas IV SDN 08 Lemito Kabupaten Pohuwato”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang digunakan yaitu dengan media telepon yaitu ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu :

- 1.4.1 Membuka pembelajaran.
- 1.4.2 Memberikan pengantar materi dan memperkenalkan tema pembelajaran karya wisata.
- 1.4.3 Memberikan motivasi pada anak untuk melakukan tugas di tempat rekreasi.
- 1.4.4 Melakukan pengenalan metode pembelajaran di luar kelas atau dapat pula dengan mengunjungi tempat rekreasi di Kecamatan Lemito.
- 1.4.5 Mengevaluasi kemampuan siswa, apakah siswa dapat mampu menceritakan kembali pengalaman pribadi.
- 1.4.6 Melakukan perbaikan penjelasan kepada anak yang belum mampu menceritakan pengalaman pribadi.
- 1.4.7 Melakukan kegiatan evaluasi akhir.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bercerita dan menulis melalui Metode Karya Wisata Kelas IV SDN 08 Lemito Kabupaten Pohuwato.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1.6.1 Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangsih bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan pembelajaran di SDN 08 Lemito dalam mengembangkan metode pembelajaran khususnya dalam memanfaatkan lingkungan sekitar.

1.6.2 Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dan motivasi untuk menggunakan kreativitas pembelajaran melalui metode yang berbeda dalam proses pembelajaran bagi siswa SDN 08 Lemito.

1.6.3 Siswa

Hasil penelitian ini akan lebih bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan bercerita dan menulis.

1.6.4 Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan dan kajian teoritis bagi mereka yang ingin melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan kemampuan bercerita dan menulis.